

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 05, 2022

Revised: January, 10, 2022

Available online: January, 27, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

Erika Martining Wardani\*, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani. \*Email: [erika@unusa.ac.id](mailto:erika@unusa.ac.id)

### Abstract

**Background:** Covid-19 infects people with different clinical, from mild to moderate clinical symptoms even recovering without hospitalization. The clinical course of COVID-19 patients with comorbidities influences the prognosis and progression of the disease. Hypertension is the most common co-morbidity of COVID-19 patients with long hospitalizations.

**Purpose:** Of the study was to determine the differences in patient characteristics, clinical and length of stay for COVID-19 patients with and without cormobids.

**Method:** A retrospective study with samples of medical records of inpatients for the period June 1, 2021 – August 31, 2021. The samples were divided into 2 groups, namely kormobid with 30 medical records and without cormobid with 30 medical records. The sample of the comorbid group was selected by simple random; while the non-cormobid group with the matching process. Data were analyzed using t-test and Wilcoxon.

**Results :** The majority of COVID-19 patients with comorbidities are male, aged more than 40 years, work other than medical personnel, while most of the COVID-19 patients without cormobids are male, aged 12-29 years, working as medical personnel. Cormobid with hypertension. Clinically treated COVID-19 patients include cough, fever, headache, runny nose, painful swallowing, anosmia, shortness of breath, nausea, vomiting and diarrhea. The length of hospitalization for patients with comorbidities was 21 days and without comorbidities 14 days. There were clinical differences between patients with comorbid and non-cormobid patients with p value = 0.0000 ( $p > 0.05$ ) and there was a difference in length of hospitalization with p-value = 0.000 ( $p > 0.05$ ).

**Conclusion :** Clinically, patients with covid-19 with comorbidities differ in headache symptoms with a longer treatment duration of 22 days. Intensive care is needed for COVID-19 patients with comorbid hypertension.

**Keywords:** Characteristics; Clinical features; Treatment duration; Covid-19

**Pendahuluan :** Covid-19 menginfeksi orang dengan klinis yang berbeda, dari gejala klinis ringan sampai sedang bahkan sembuh tanpa rawat inap. Klinis pasien covid-19 dengan komorbiditas mempengaruhi prognosis dan perkembangan penyakit tersebut. Hipertensi merupakan penyakit penyerta terbanyak pasien covid-19 dengan rawat inap lama.

**Tujuan:** Mengetahui perbedaan karakteristik, klinis pasien dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid.

**Metode :** Penelitian secara retrospektif dengan sampel rekam medis pasien rawat inap periode 1 Juni 2021 – 31 Agustus 2021. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kormobid dengan 30 rekam medis dan tanpa kormobid dengan 30 rekam medis. Sampel kelompok kormobid dipilih secara *simple random*; sedangkan kelompok non kormobid dengan proses matching. Data dianalisis menggunakan t-test dan Wilcoxon.

## Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

**Hasil :** Mayoritas pasien covid-19 dengan kormobid berjenis kelamin laki-laki, usia lebih dari 40 tahun, pekerjaan selain tenaga medis sedangkan pasien covid-19 tanpa kormobid sebagian besar laki-laki, usia 12-29 tahun, pekerjaan sebagai tenaga medis. Kormobid yang diderita hipertensi. Klinis pasien covid-19 yang dirawat meliputi batuk, demam, nyeri kepala, pilek, nyeri telan, anosmia, sesak, mual, muntah dan diare. Lama rawat inap pasien dengan komorbid 21 hari dan tanpa komorbid 14 hari. Terdapat perbedaan klinis pasien antara pasien kormobid dan non kormobid dengan nilai  $p = 0,0000$  ( $p > 0,05$ ) dan ada perbedaan lama rawat inap dengan nilai  $p = 0,0000$  ( $p > 0,05$ ).

**Simpulan :** Klinis pasien covid-19 dengan kormobid berbeda pada gejala nyeri kepala dengan lama perawatan lebih lama yaitu 22 hari. Perlu perawatan intensif pada pasien covid-19 dengan kormobid hipertensi.

**Kata Kunci :** Karakteristik; Fitur klinis; Lama perawatan; Covid-19

## PENDAHULUAN

COVID-19 penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (World Health Organization, 2020).

Tingkat kematian dan morbiditas covid terus meningkat setiap hari (Hamid et al, 2020). Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia per tanggal 27 Januari 2021, total sebanyak 99.638.509 kasus covid-19 yang tersebar di seluruh dunia dengan total kematian sebanyak 2.141.468 jiwa (World Health Organization, 2020). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) melaporkan per tanggal 3 Januari 2021 data sebaran covid-19 di Indonesia sebanyak 765.350 kasus terkonfirmasi, sebanyak 22.734 kasus meninggal dan 110.679 kasus aktif atau sedang dalam perawatan sebesar 11,3% (86.361 kasus) terkonfirmasi di Provinsi Jawa Timur dan terbanyak berasal dari Kota Surabaya (18.288 kasus) (Pemerintah Kota Surabaya, 2020; Satuan Tugas COVID-19 Jawa Timur, 2020). Jumlah kasus yang di rawat di RSUD dr. Soetomo Surabaya mulai bulan Maret-Juli 2020 sebanyak 1.432 kasus (Data Rekam Medik RSUD Dr. Soetomo Surabaya, 2020). Covid-19 muncul dalam berbagai tingkat keparahan (Rees et al., 2020). Sebagian besar kasus covid-19 menunjukkan gejala ringan dan 50% orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala (Mizumoto, Kagaya, Zarebski, & Chowell, 2020). Namun, sekitar 20% pasien, penyakit ini menyebabkan konsekuensi klinis yang parah yang

memerlukan rawat inap dan beberapa kasus membutuhkan perawatan intensif.

Penderita COVID-19 memerlukan rawat inap karena penyakit ini merupakan penyakit infeksi di saluran pernapasan yang menular dan dapat membuat disfungsi pernapasan, fisik, maupun psikologis, juga mengakibatkan berbagai disfungsi lainnya, yang dampaknya dapat menurunkan kapasitas fungsional pasien. Penderita COVID-19 yang memerlukan rawat inap dibagi dalam dua ruangan yaitu ruang rawat biasa dan ruang rawat intensif (Tresnasari & Dharmika, 2020). Studi global telah menunjukkan bahwa lamanya rawat inap bergantung pada faktor-faktor yang berbeda, seperti waktu yang berlalu dari paparan hingga timbulnya gejala, dan dari awal gejala hingga masuk rumah sakit, serta kekhususan negara yang diteliti (Thai et al, 2020). Lama tinggal di rumah sakit dikaitkan dengan biaya medis yang lebih tinggi secara signifikan dan dengan demikian prediksi awal pasien terhadap resiko lama hari rawat yang memanjang penting untuk pengambilan keputusan medis awal dan alokasi sumber daya (Hong et al, 2020).

Kondisi pasien dan adanya komorbiditas yang terkait dengan kondisi mempengaruhi prognosis dan perkembangan penyakit covid-19 (Wolff, Nee, Hickey, & Marschollek, 2020). Pasien dengan usia lanjut, diabetes mellitus, hipertensi, nilai  $PaO_2/FiO_2$  rendah dan pengobatan yang tertunda merupakan faktor resiko untuk perjalanan penyakit yang parah dan fatal. Adanya komorbiditas pada pasien penyakit covid-19 seringkali dikaitkan dengan peningkatan komplikasi dan kematian di rumah sakit (Singh & Misra, 2020). Penyakit seperti hipertensi, diabetes, penyakit sistem pernapasan,

**Erika Martining Wardani\***, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: erika@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

penyakit kardiovaskular, dan kondisi kerentanannya dapat dikaitkan dengan patogenesis covid-19 (Yang, Zheng, Gou, Pu, & Chen, 2020). Pandemi saat ini juga telah membawa situasi baru terkait komplikasi kardiovaskular dan penyakit penyerta yang terutama mengarah pada hipertensi (HT) dan diabetes mellitus (DM) (Tascioglu, Yalta, & Yetkin, 2020).

Perawat penting untuk mengetahui lama rawat penderita COVID-19 karena semakin lama perawatan seorang penderita tersebut maka akan lebih banyak hal yang perlu dirawat perbaiki seperti kinerja perawatan, fasilitas dan tenaga kesehatan, dan setiap ruang rawat inap memiliki standar lama rawat, dimana semakin lama seseorang dirawat maka semakin besar risiko untuk terjadi infeksi nasokomial. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena faktor ruang rawat yang tidak dibersihkan dengan baik sehingga membuat pasien bisa mengalami Hospital Acquired Pneumonia (HAP) (Erlina et al, 2020).

#### METODE

Penelitian ini penelitian analitik dengan desain *kohort retrospektif* mengenai perbedaan

karakteristik klinis pasien dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid di RSUD Dr Soetomo Surabaya. Penelitian ini telah mendapatkan laik etik dari komite etik. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari data rekam medis pasien rawat inap RSUD dr Soetomo Surabaya periode 1 Juni 2021 – 31 Agustus 2021. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan kormobid dan tanpa kormobid yang mana masing-masing sampel berjumlah 30 rekam medis. Sampel kelompok kormobid dipilih dengan teknik simple random; sedangkan kelompok non kormobid dipilih dengan proses matching. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar cek list yang mengacu pada kerangka konsep penelitian.

Gejala klinis yang menyertai dibagi menjadi 3 yaitu berat yaitu anosmia, sesak, mual, muntah, diare. Sedang yaitu batuk, nyeri menelan, nyeri kepala. Ringan yaitu demam, pilek.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan t-test dan Wilcoxon. Penelitian ini sudah lulu laik etik dari komisi etik universitas airangga faculty of dental medicine, number: 732/HRECC.FODM/VII/2021.

**Erika Martining Wardani\***, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: erika@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

## HASIL

Tabel. Data Demografi Responden N=60

Variabel	Status pasien		p-value
	Komorbid (n=30)	Tanpa komorbid (n=30)	
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(30,04±2.324)(10-60)	(30,04±2.324)(10-60)	0.158
<b>Jenis kelamin (n/%)</b>			
Laki-laki	16 /53.3	17 /56.7	<b>0.0032</b>
Perempuan	14 /46.7	13 /43.3	
<b>Pekerjaan (n/%)</b>			
Tenaga medis	13 /43.3	18/60	0.492
Selain tenaga medis	17 /56.7	12/40	
<b>Fitur klinis yang menyertai (n/%)</b>			
Berat	11/36.7	3/10	<b>0.000</b>
Sedang	19/63.3	2/6.7	
Ringan	0	25/83.3	
<b>Lama dirawat (n/%)</b>			
< 7 hari	3/10	11/36.7	<b>0.000</b>
7 – 14 hari	2/6.7	19/63.3	
14 – 21 hari	25/83.3	0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pasien covid-19 dengan kormobid berjenis kelamin laki-laki (53,3%) dengan usia rata-rata 30,04, standar deviasi 2.324, rentang 10-60tahun dengan pekerjaan selain tenaga medis (56,7%) sedangkan data demografi untuk pasien covid-19 tanpa kormobid sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (57%), dengan usia rata-rata 30,04, standar deviasi 2.324, rentang 10-60tahun dengan pekerjaan mayoritas sebagai tenaga medis (60%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa klinis pasien covid-19 dengan kormobid dengan klinis nyeri kepala, batuk, demam, batuk, demam, pilek, nyeri menelan, anosmia, sesak, mual, muntah dan diare. Klinis pasien tanpa kormobid antara lain batuk, demam, pilek, nyeri menelan, anosmia, sesak, mual, muntah dan diare. Berdasarkan analisa statistik uji Wilcoxon diperoleh hasil p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha \leq 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara klinis

pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa proporsi pasien covid-19 dengan kormobid lebih besar pada lama perawatan 14–22 hari (83,3%) bila dibandingkan dengan lama perawatan kurang dari 7 hari (10%) dan lebih dari 14 hari (6,7%). Proporsi pasien demam tifoid dengan tanpa kormobid MDR lebih besar pada lama perawatan dari antara 7–14 hari (63,3%) bila dibandingkan dengan lama perawatan kurang dari 7 hari (36,7%). Berdasarkan analisa statistik uji Wilcoxon diperoleh hasil p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha \leq 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara lama perawatan pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid.

## PEMBAHASAN

### Data Demografi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pasien covid-19 dengan kormobid berjenis kelamin laki-laki (53,3%) dengan usia lebih dari 40 tahun

Erika Martining Wardani\*, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: erika@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

## Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

(70%) dengan pekerjaan selain tenaga medis (56,7%) sedangkan data demografi untuk pasien covid-19 tanpa kormobid sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (57%), dengan usia 12-29 tahun sebanyak (50%) dengan pekerjaan mayoritas sebagai tenaga medis (60%).

Hal ini sejalan dengan beberapa studi karakteristik klinis pasien covid-19 di Wuhan, Kuwait, dan Jakarta dimana mayoritas pasien adalah pria dengan rentang umur 50–59 tahun. Sebanyak 4 pasien (8,3%) pada penelitian ini bekerja sebagai tenaga kesehatan, tidak ada mortalitas pada pasien yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Studi sebelumnya di Wuhan mencatat 40 orang (29%) terpapar covid-19 dan bekerja sebagai tenaga kesehatan.

Laki-laki lebih mudah terinfeksi coronavirus dengan tingkat keparahan pasien laki-laki lebih tinggi bisa terjadi karena bentuk hormonal dan imunologi, serta enzim sebagai reseptor virus lebih banyak ditemukan pada tubuh laki-laki. Enzim yang dimaksud bernama *Angiotensin-converting enzim 2* (ACE 2) yang ditemukan pada berbagai orang seperti jantung, ginjal, paru-paru dan organ lainnya, memiliki kaitan dengan virus corona, sedangkan pada perempuan, reseptor virus jenis ACE2 ini cenderung lebih sedikit. Tingginya ACE2 tersebut dianggap memainkan peran penting dalam perkembangan gangguan paru-paru terkait Covid-19. Selain dari persoalan internal enzim ternyata masalah perilaku juga menjadi penyebab banyaknya laki-laki terinfeksi Covid-19. Menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah tindakan penting yang harus dilakukan semua orang dalam upaya mencegah penularan Covid-19 yang kasusnya masih terus terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perempuan itu jauh lebih patuh (protokol kesehatan 7M dan PHBS) daripada laki-laki (Wardani et al, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani, dkk., (2020), dimana diperoleh hasil penelitian diperoleh jika mahasiswa mayoritas (54%) lebih banyak menggunakan sosial media jika dibandingkan dengan mahasiswa sehingga lebih memiliki kepedulian terhadap pencegahan covid-19.

Seiring pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, mulai dari menurunnya produksi pigmen warna rambut, produksi hormon, kekenyalan kulit,

massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, hingga fungsi organ-organ tubuh. Sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Selain itu, tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronis, seperti penyakit jantung, diabetes, asma, atau kanker. Hal ini bisa meningkatkan risiko atau bahaya infeksi virus Corona. Komplikasi yang timbul akibat covid-19 juga akan lebih parah bila pasiennya sudah memiliki penyakit-penyakit tersebut.

Bertambahnya jumlah pasien dan korban meninggal akibat infeksi virus corona di Indonesia terus jadi perhatian publik. Tidak hanya masyarakat umum yang berisiko terinfeksi, tenaga medis pun juga bisa terpapar virus corona. Kurangnya jumlah tenaga medis juga menjadi perhatian Bahkan, tidak sedikit juga petugas medis yang justru kelelahan dan akhirnya ikut terinfeksi akibat mengurus pasien yang terinfeksi virus corona.

#### Fitur Klinis

Hasil penelitian diperoleh hasil klinis pasien dengan dan tanpa kormobid gejala klinisnya hampir seluruhnya sama yaitu batuk, demam, nyeri kepala, pilek, nyeri menelan, anosmia, sesak, mual, muntah dan diare, hanya saja pada pasien dengan kormobid hipertensi hampir seluruhnya mengeluh nyeri kepala.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pasien dengan covid 19 mengalami demam dengan suhu lebih tinggi dari 38°C. Pasien juga mengalami batuk, kelelahan dan nyeri otot, dan pasien dengan imunitas kurang baik akan berlanjut dengan gejala sesak nafas (Grace , 2020). Sejumlah kecil pasien juga mengembangkan ekspektorasi (28%), sakit kepala (8%), hemoptisis (5%), dan diare (3%), dengan kasus usia tua dan pemilik penyakit komorbid serta ARDS akan memiliki prognosis lebih buruk ketika terinfeksi virus ini. Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien covid-19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle et al, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sbelumnya gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien covid-

**Erika Martining Wardani\*, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: erika@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

## Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3% dan 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea (Huang et al, 2020).

Covid-19 dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa covid-19 harus di cegah dengan memberikan edukasi, informasi dan komunikasi dengan benar sehingga dapat mencegah terjadinya penularan covid-19. Covid-19 diketahui lebih berisiko menyerang orang-orang dengan kondisi medis tertentu. Pada kelompok tersebut, covid-19 juga cenderung dapat menimbulkan komplikasi dan gejala yang lebih berat. Covid-19 mudah menyerang orang dengan sistem imun lemah. Daya tahan tubuh pasien hipertensi terganggu akibat tekanan darah tinggi. Masalah hipertensi menahun, apalagi di kalangan lanjut usia, akan melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga tak sanggup menghadapi infeksi virus, oleh karena itu orang dengan penyakit tekanan darah tinggi rentan terinfeksi virus corona penyebab Covid-19.

### Lama Perawatan

Lama perawatan pasien covid-19 dengan kormobid lebih besar pada lama perawatan 14–22 hari (83,3%) bila dibandingkan dengan lama perawatan kurang dari 7 hari (10%) dan lebih dari 14 hari (6,7%). Proporsi pasien demam tifoid dengan tanpa kormobid MDR lebih besar pada lama perawatan dari antara 7–14 hari (63,3%) bila dibandingkan dengan lama perawatan kurang dari 7 hari (36,7%).

Menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa periode inkubasi untuk covid-19 antara 3-14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ yang mengekspresikan ACE2 dan pasien mulai merasakan gejala ringan. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di

paru. Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas.

Masa inkubasi seseorang terinfeksi virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 ini adalah 14 hari. Dalam masa itu, pasien akan mulai merasakan sakit sekitar hari ke empat setelah terinfeksi virus corona. Gejala sakit yang dirasakan oleh pasien yang terinfeksi virus corona, setiap orang berbeda-beda dari ringan, sedang dan sangat berat. Semua gejala itu juga berpengaruh dengan sistem kekebalan tubuh dan faktor risiko penyakit komorbid atau penyakit penyerta yang dimiliki oleh pasien sebelum terjangkit virus corona, SARS-CoV-2. Pasien covid-19 dengan kormobid dalam kondisi berat langsung masuk ruang ICU tekanan negatif, sedangkan pasien dengan kondisi sedang dan ringan, akan dirawat di ruang rawat biasa. Pasien dengan kormobid itu tidak terkontrol akan dirawat dengan pemantauan khusus pada hari ke-5 dan ke-6 masa perawatan karena bisa terjadi kondisi yang tidak diprediksi, yaitu kondisi yang lebih berat. Pasien dinyatakan sembuh setelah dilakukan tes swab dua kali dan hasilnya negatif. Lamanya perawatan dari masuk sampai dinyatakan sembuh membutuhkan waktu dua minggu untuk pasien tanpa kormobid, dan 3 minggu bagi pasien dengan kormobid. Lamanya pasien dirawat dan sembuh bervariasi tergantung kondisi masing-masing pasien.

### SIMPULAN

Mayoritas pasien covid-19 dengan kormobid berjenis kelamin laki-laki dengan usia lebih dari 40 tahun dengan pekerjaan selain tenaga medis sedangkan pasien covid-19 tanpa kormobid sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, usia 12-29 tahun dengan pekerjaan sebagai tenaga medis. Klinis pasien dengan dan tanpa kormobid gejala klinisnya hampir seluruhnya sama yaitu batuk, demam, nyeri kepala, pilek, nyeri menelan, anosmia, sesak, mual, muntah dan diare, hanya saja pada pasien dengan kormobid hipertensi mengeluh nyeri kepala. Lama perawatan pasien covid-19 dengan kormobid 14–22 hari sedangkan

**Erika Martining Wardani\***, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: erika@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

pada pasien non kormobid lama perawatan kurang dari 7 -14 hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Grace, C. (2020). Manifestasi Klinis dan Perjalanan Penyakit pada Pasien Covid-19. *Jurnal Majority*, 9(1), 49-55.

Hamid, H., Abid, Z., Amir, A., Rehman, T. U., Akram, W., & Mehboob, T. (2020). Current burden on healthcare systems in low-and middle-income countries: recommendations for emergency care of COVID-19. *Drugs & Therapy Perspectives*, 36(10), 466-468.

Hong, Y., Wu, X., Qu, J., Gao, Y., Chen, H., & Zhang, Z. (2020). Clinical Characteristics Of Coronavirus Disease 2019 And Development Of A Prediction Model For Prolonged Hospital Length Of Stay. *Annals Of Translational Medicine*, 8(7), 443-443.

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., & Cao, B. (2020). Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497-506.

Lapostolle, F., Schneider, E., Vianu, I., Dollet, G., Roche, B., Berdah, J., & Adnet, F. (2020). Clinical Features Of 1487 Covid - 19 Patients With Outpatient Management In The Greater Paris: The Covid - Call Study. *Internal And Emergency Medicine*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/S11739-020-02379-Z>

Mizumoto, K., Kagaya, K., Zarebski, A., & Chowell, G. (2020). Estimating The Asymptomatic Proportion Of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Cases On Board The Diamond Princess Cruise Ship, Yokohama, Japan, 2020. *Eurosurveillance*, 25(10). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.Es.2020.25.10.2000180>

Pemerintah Kota Surabaya. (2020). Surabaya Tanggap Covid-19. Retrieved January 3, 2021, Diakses Dari <https://Lawancovid-19.Surabaya.Go.Id/Visualisasi/Graph>

Rees, E. M., Nightingale, E. S., Jafari, Y., Waterlow, N. R., Clifford, S., Carl, C. A., & Knight, G. M. (2020). Covid-19 Length Of Hospital Stay: A Systematic Review And Data Synthesis. *Bmc Medicine*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12916-020-01726-3>

Tascioglu, D., Yalta, K., & Yetkin, E. (2020). Hypertension And Diabetes Mellitus In Patients With Covid 19: A Viewpoint On Mortality. *Cardiovascular Endocrinology And Metabolism*, 108-109. <https://doi.org/10.1097/Xce.0000000000000213>

Tresnasari, C., & Dharmmika, S. (2020). COVID-19 dan tatalaksana kedokteran fisik serta rehabilitasi pasien. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.

Wardani, E.M., Bistara, D.N., & Nugroho, F.N., (2022). Komunikasi, informasi, dan edukasi tentang pentingnya imunisasi untuk mencegah covid-19 di kota Surabaya. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 192-199. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5408>.

Wardani, E.M., & Nugroho, F.N., (2021). Implementation of Telemedicine on Knowledge of 7M Health Protocols, Vaccines and Nutrition. *JoPHIN: Journal of Public Health and Industrial Nutrition*, 1(1), 15-21.

Wardani, E.M., Bistara, D.N., & Septiangrum, Y., (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (1), 71-76. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.441>.

Wardani, E.M., Bistara, D.N., & Setiyowati. E., (2020). The Influence of Social Media About Covid-19 on Handwashing Behavior, Mask

**Erika Martining Wardani\*, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: [erika@unusa.ac.id](mailto:erika@unusa.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>

Karakteristik klinis dan lama rawat inap pasien covid-19 dengan kormobid dan tanpa kormobid

- Wearing and Physical Distancing of Indonesian Students. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9 (2), 1338-1345. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.459>
- Wolff, D., Nee, S., Hickey, N. S., & Marschollek, M. (2020). Risk Factors For Covid-19 Severity And Fatality: A Structured Literature Review. *Infection*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/S15010-020-01509-1>
- World Health Organization. (2020a). *Covid-19 Weekly Epidemiological Update, 27 December 2020*. World Health Organization. Diakses Dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- Wu, S., Xue, L., Legido-Quigley, H., Khan, M., Wu, H., Peng, X., & Li, P. (2020). Understanding Factors Influencing The Length Of Hospital Stay Among Non-Severe Covid-19 Patients: A Retrospective Cohort Study In A Fangcang Shelter Hospital. *Plos One*, 15(10 October), 1–14. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0240959>
- Wu, Z., & Mcgoogan, J. M. (2020). Characteristics Of And Important Lessons From The Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak In China. *Jama*, 323(13), 1239. <https://doi.org/10.1001/Jama.2020.2648>
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., & Chen, Z. (2020). Prevalence Of Comorbidities And Its Effects In Patients Infected With Sars-Cov-2. *International Journal Of Infectious Diseases*, 94(April), 91–95.
- Zuin, M., Rigatelli, G., Zuliani, G., Rigatelli, A., Mazza, A., & Roncon, L. (2020). Arterial Hypertension And Risk Of Death In Patients With Covid-19 Infection: Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Infection*, 81(1), E84–E86. <https://doi.org/10.1016/J.Jinf.2020.03.059>

**Erika Martining Wardani\***, Difran Nobel Bistara, Yurike Septianingrum

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Korespondensi Penulis: Erika Martining Wardani \*Email: [erika@unusa.ac.id](mailto:erika@unusa.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5761>